

**PELAKSANAAN KELAS PRENATAL MENYUSUI SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ORANG  
TUA DALAM KEBERHASILAN MENYUSUI  
PADA IBU HAMIL DI YAYASAN PENDIDIKAN DAN  
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI AL FITYAH  
DAN KADER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
UMBAN SARI KOTA PEKANBARU**

**Juraida Roito Hrp<sup>1</sup>, Siska Helina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Dosen Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau*  
email: juraidahrp@yahoo.com

**Abstrak**

Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umban Sari tahun 2018 sebesar 46,92% dan mengalami penurunan tahun 2019 sebesar 27,77 % yang berada dibawah cakupan ASI eksklusif sekota Pekanbaru sebesar 40,45% perlu menjadi perhatian bagi semua pihak. Salah satunya memberikan pendidikan pada kelas prenatal bagi ibu hamil secara langsung ataupun secara tidak langsung melalui kader. Kelas prenatal merupakan suatu bentuk persiapan yang adekuat bagi orang tua baru dalam menjalani masa transisi menjadi orangtua, pada elemen kehamilan, persalinan dan kelahiran bayi, serta keterampilan umum sebagai orang tua. Berdasarkan data yang didapatkan dari pihak *Kids Center* bahwa 50% bayi dari guru yang dititipkan di Kids Center tidak mendapatkan ASI lagi dan sudah diberikan susu formula. Ibu merasa bahwa ASI akan berkurang karena ibu sudah bekerja. Tujuan pengabmas ini adalah melaksanakan pendidikan kelas prenatal menyusui sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri orang tua dalam keberhasilan menyusui. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring terhadap 11 orang ibu hamil dari Yayasan Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Al Fityahdan 10 orang kader dari Puskesmas Umban Sari Pekanbaru. Waktu pelaksanaan selama 8 bulan. Metode pelaksanaan Pengabmas ini terdiri dari Pre test, Pendidikan kelas prenatal menyusui dan Evaluasi Post test.

Hasil kegiatan pre dan postt test setelah 6 kali pertemuan pada kelompok ibu hamil didapatkan adanya peningkatan nilai pengetahuan ibu 78.18 menjadi 83.18, niat menyusui 12.45 menjadi 15.10 dan keyakinan diri dalam menyusui 54.36 menjadi 63.91, sedangkan pada kelompok kader ada peningkatan nilai pengetahuan dari 77 menjadi 87.5 setelah diberikan Pendidikan kelas prenatal menyusui. Disarankan adanya perhatian pada bentuk dukungan lain yang menunjang niat menyusui dan keyakinan diri ibu dalam menyusui seperti dukungan dari orang terdekat ibu hamil. Perlunya dilaksanakan Pembinaan secara berkala oleh bidan penanggung jawab agar kader tetap aktif dalam memberikan informasi tentang ASI kepada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Umban Sari.

Kata kunci : kelas prenatal, ibu hamil, niat menyusui, keyakinan diri  
Daftar Pustaka : 25 (2002-2020)

## PENDAHULUAN

Kelas prenatal merupakan suatu bentuk persiapan yang adekuat bagi orang tua baru dalam menjalani masa transisi menjadi orangtua, pada elemen kehamilan, persalinan dan kelahiran bayi, serta keterampilan umum sebagai orang tua (Ahlden et al, 2012). Hampir semua kelas prenatal fokus kepada pendidikan kepada orangtua tentang bagaimana menjalani persalinan dan kelahiran, dan jarang diberikan informasi tentang keterampilan yang harus dimiliki orangtua, elemen kepercayaan diri, kesehatan emosional, serta hubungan antara pasangan sering dilupakan saat melaksanakan kelas antenatal (Renkert and Nutbeam, 2001). Ketika ditanya secara retrospektif, orangtua sering merasa kecewa dengan persiapan persalinan, dan merasa tidak berdaya saat menjalani masa dan peran sebagai orangtua awal (Nelson, 2003).

Masa transisi ketika menjadi orangtua memiliki banyak makna dan sudah meluas dari konsep tradisional yaitu "suatu periode yang diawali dengan kehamilan dan berakhir dengan beberapa bulan setelah persalinan" menjadi transisi dimana pasangan memutuskan untuk hamil dan berakhir ketika anak sudah berumur 2-3 tahun (Polemono, 2006). Hal ini bisa digambarkan sebagai suatu perubahan yang paling bermakna dalam kehidupan ketika perubahan-perubahan besar juga terjadi seiring dengan berjalannya kehidupan dan peran sebagai orangtua (Polemono, 2006, Pinquart and Teubert, 2010).

Pendidikan prenatal yang fokus kepada menyusui harus diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dalam hal ini bidan. Bidan harus mampu memfasilitasi ibu dengan informasi tentang menyusui, keuntungannya, kontraindikasi, teknik menyusui yang benar.. Berdasarkan hasil penelitian ada korelasi yang kuat antara pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu terhadap skor breastfeeding self efficacy dan keberhasilan menyusui (Jana, 2015; Jackson 2014). Ibu yang memiliki skor breastfeeding *self efficacy* tinggi kecil kemungkinannya untuk terjadi depresi postpartum (Sahin, 2019)

Menyusui merupakan metode alami, efisien dan hemat untuk mengawali bayi memulai kehidupannya. Menyusui berarti

memberikan nutrisi bayi secara optimal (Allen, 2005), pemenuhan kebutuhan psikologis, perkembangan kesehatan fisik untuk ibu dan bayi (Mc Fadden and Toole, 2006), keuntungan ekonomis bagi keluarga (Cattaneo and Quintero-Romero, 2006), dan keuntungan lingkungan untuk komunitas (Oddy et al, 2006). World Health Organisation (WHO, 2001) merekomendasikan menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, dan melanjutkan menyusui sampai usia 2 tahun dengan makanan tambahan lainnya.

Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2018 secara nasional sebesar 37,3% (Kemenkes, 2018) masih jauh dari target capaian ASI eksklusif secara global yaitu 80%. Persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Riau pada tahun 2016 sebesar 37%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan dan Puskesmas sekota Pekanbaru tahun 2018 adalah 43,97% dan terjadi penurunan tahun 2019 sebesar 40,45 %.

Program pendidikan antenatal penting bagi ibu hamil untuk memperoleh informasi dalam meningkatkan kepercayaannya (Hibbard et al, 1979) dan menurunkan mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi (Gagnon and Sandall, 2000).

Yayasan Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Al Fityah merupakan suatu yayasan yang menaungi pendidikan dari Kids Center, SDIT, SMPIT, dan SMAIT.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pihak Kids Center bahwa 50% bayi dari guru yang dititipkan di Kids Center tidak mendapatkan ASI lagi dan sudah diberikan susu formula. Ibu merasa bahwa ASI akan berkurang karena ibu sudah bekerja. Hal ini terjadi karena edukasi tentang menyusui umumnya diberikan pada saat ibu post partum. Puskesmas Umban Sari merupakan salah satu Puskesmas di Kota Pekanbaru dengan cakupan ASI eksklusif masih di bawah target Nasional, cakupan ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 46,92% mengalami penurunan tahun 2019 sebesar 27,77 % , Cakupan ini lebih rendah dari cakupan ASI sekota Pekanbaru sebesar 40,45%.

Berdasarkan permasalahan ASI diatas maka perlu dilaksanakan pendidikan kelas prenatal sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri orangtua dalam keberhasilan menyusui bagi ibu hamil di Yayasan Sumber Daya Insani Al-Fityah dan kader Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru.

**TUJUAN PELAKSANAAN**

1. Mengidentifikasi rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan pendidikan kelas prenatal pada ibu hamil dan kader.
2. Mengidentifikasi rata-rata niat menyusui sebelum dan sesudah dilaksanakan pendidikan kelas prenatal pada ibu hamil.
3. Mengidentifikasi rata-rata keyakinan diri dalam menyusui sebelum dan sesudah dilaksanakan pendidikan kelas prenatal pada ibu hamil.

**URGENT IPTEK/ REKAYASA SOSIAL**

Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat diharapkan ibu hamil dan kader dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan menyusui sehingga ada perubahan perilaku dan motivasi tentang menyusui yang dimulai sejak kehamilan. Pengabdian masyarakat ini menjadi sarana bagi dosen dalam menerapkan ilmu kebidanan sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi di ruang lingkup asuhan ibu hamil. Dalam kehamilan penting dilakukan pengkajian sampai dengan analisis permasalahan dengan pendekatan holistic baik secara fisik dan mental. Untuk mewujudkan keberhasilan ASI eksklusif dilaksanakan pendidikan kelas prenatal menyusui sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri orang tua dalam keberhasilan menyusui pada ibu hamil dan mendorong pemberdayaan masyarakat seperti kader untuk memberikan motivasi dan edukasi kepada setiap ibu hamil agar mempersiapkan diri berupa niat dan keyakinan diri dalam menyusui.

**HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Pendidikan kelas prenatal dilaksanakan secara daring. Peserta ada 2 kelompok yaitu kelompok ibu hamil dan kader. Alat bantu yang digunakan adalah Modul yang juga diserahkan kepada ibu hamil dan kader sebagai bahan bacaan.

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Pendidikan Kelas Prenatal Menyusui**

Kategori	Karakteristik	n	%
Ibu hamil	Usia		
	-<20 tahun	0	0
	- 20-35 tahun	10	91
	-> 35 tahun	1	9
	Pendidikan -PT	11	100
	Usia Kehamilan	2	18.2
	- Trimester 1	3	27.3
	- Trimester 2	5	45.5
	- Trimester 3		
	Status Pekerjaan	11	100
	- Bekerja	0	0
	- IRT		
	Paritas		
	-Primipara	1	9
	-Multipara	10	91
	Riwayat Menyusui eksklusif (Bagi multipara)	10	100
	-Ya	0	0
	-Tidak		
Kader	Usia		
	-<20 tahun	0	0
	- 20-35 tahun	1	10
	-> 35 tahun	9	90
	Pendidikan		
	- SD	0	0
	- SMP	2	20
	- SMA	7	70
	- PT	1	10
	Lama Bekerja sebagai kader	4	40
	- 2-5 tahun	6	60
	-> 5 tahun		

Karakteristik ibu hamil pada rentang usia 20-35 tahun (91%), pendidikan PT (100%), kehamilan trimester 3 (45.5%), bekerja (100%), multipara (91%), riwayat menyusui eksklusif (100%). Karakteristik kader usia >35 tahun (90%), pendidikan SMA (70%) dan lama bekerja sebagai kader >5 tahun (60%).

**Tabel 2. Hasil Pretest Peserta Pendidikan Kelas Prenatal Menyusui**

Kategori	Pre test	Mean	Min-Max	Rentang Nilai
Ibu Hamil	-Pengetahuan	78.18	65-95	0-100
	- Niat Menyusui	12.45	6-16	4-16
	-Keyakinan diri Ibu dalam Menyusui	54.36	40-75	5-75
Kader	Pengetahuan	77	70 - 85	0-100

Nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang menyusui adalah 78.18 dan kader 77 (dalam rentang nilai maksimal 100), rata-rata niat menyusui ibu hamil adalah 12.45 (dalam rentang nilai maksimal 16) dan keyakinan diri ibu dalam menyusui adalah 54.36 (dalam rentang nilai maksimal 75).

Pelaksanaan pendidikan kelas prenatal sebanyak 6 (enam) kali pertemuan dilaksanakan secara daring (zoom). Topik disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun dan disepakati oleh tim pengabmas. Metode yang digunakan disini adalah ceramah Tanya Jawab, diskusi, brainstorming dan menonton video edukasi.

**Tabel 3. Hasil Posttest Peserta Pendidikan Kelas Prenatal Menyusui**

Kategori	Pre test	Mean	Min-Max	Rentang Nilai
Ibu Hamil	-Pengetahuan	83.18	70-95	0-100
	- Niat Menyusui	15.10	14-16	4-16
	- Keyakinan	63.91		5-75

	diri Ibu dalam Menyusui		59-75	
Kader	Pengetahuan	87.5	65-95	0-100

Nilai rata-rata post test pengetahuan ibu hamil tentang menyusui adalah 83.18 dan kader 87.5 (dalam rentang nilai maksimal 100), rata-rata niat menyusui ibu hamil adalah 15.10 (dalam rentang nilai maksimal 16) dan keyakinan diri ibu dalam menyusui adalah 63.91 (dalam rentang nilai maksimal 75).

**Tabel 4. Perbedaan rata-rata pre test dan post test peserta Pendidikan Kelas Prenatal Menyusui**

Kategori	Pre test	Mean Pre test	Mean Post test	Beda rata-rata
Ibu Hamil	- Pengetahuan	78.18	83.18	5
	- Niat Menyusui	12.45	15.10	3.28
	- Keyakinan diri Ibu dalam Menyusui	54.36	63.91	9.55
Kader	Pengetahuan	77	87.5	10.5

Ada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan, niat menyusui dan keyakinan diri ibu hamil dalam menyusui setelah diberikan edukasi. Pada kader juga terdapat peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabmas yang dilakukan terlihat ada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan, niat menyusui dan keyakinan diri ibu dalam menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Agar masyarakat dapat berperilaku kesehatan dengan baik maka perlu informasi. Dengan memberikan informasi akan meningkat sehingga akan timbul kesadaran pada individu atau masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoadmojo, 2003). Meningkatnya pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh faktor metode, media/alat peraga (Sunaryo, 2004).

Meningkatnya pengetahuan ibu hamil dan kader disebabkan karena bertambahnya pengetahuan ibu setelah diberi pendidikan kesehatan yang mencakup dalam domain kognitif yang berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Kondisi ini didukung oleh penelitian Nurdin (2006) bahwa peningkatan pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah faktor penyuluhan dari tenaga kesehatan. Pendapat ini didukung juga oleh penelitian Winarsih (2006) menyatakan bahwa aspek pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan dengan metoda partisipatif dan metoda ceramah mengalami perubahan signifikan antara *pre* intervensi dengan *post* intervensi.

Menurut teori, intervensi melalui dukungan sosial seperti perkumpulan teman sebaya dapat memberikan informasi atau pemberdayaan bagi peserta maupun fasilitator (Anderson A, 2003). Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa intervensi melalui dukungan sosial untuk ibu hamil memungkinkan ibu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan terjadi perubahan perilaku seperti peningkatan pemberian ASI.

Edukasi dan dukungan adalah dua pendekatan utama dalam mempromosikan menyusui. Edukasi bisa diberikan saat kehamilan, dalam perawatan di Rumah Sakit, ataupun pada masa postnatal. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami melaksanakan dari sejak kehamilan. Edukasi bisa diberikan dalam bentuk program-program edukasi yang sudah dimodifikasi, workshop, berhadapan langsung, via telepon seluler. Dukungan bisa diberikan secara langsung di rumah sakit (song et al, 2020; chan et al, 2020; fauzy et al, 2018), melalui telepon (cristina et al, 2019; Ke et al, 2017 ; Chan et al, 2016 ; efrat et al, 2015) atau diskusi pada saat kunjungan rumah pada

periode postpartum. Berdasarkan hasil penelitian bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu dan keluarga sejak kehamilan lebih efektif jika dibandingkan pada masa postpartum saja (Song et al, 2020; ke et al, 2017).

Faktor dukungan juga berperan dalam keberhasilan menyusui. Dukungan selain dari keluarga juga diharapkan dari masyarakat sekitarnya. Menyadari akan arti pentingnya peran aktif masyarakat dalam menunjang keberhasilan pembangunan diperlukan adanya agen-agen pembangunan yang bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Salah satunya adalah kader-kader Posyandu. Kader Posyandu pada umumnya adalah relawan yang berasal dari tokoh masyarakat yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibanding anggota masyarakat lainnya (Hermes, 2007). Pada kegiatan pengabmas ini terjadi peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi. Kader sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan harus selalu diberikan penyegaran- penyegaran untuk membantu permasalahan masyarakat terutama yang berkaitan dengan kesehatan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Uganda menunjukkan bahwa konseling yang dilakukan oleh teman sebaya lebih mudah diterima di masyarakat. Ibu-ibu senang memiliki seseorang dimasyarakat yang dapat membantu permasalahan mereka terkait dengan nifas dan menyusui. Suasana saling memberi dukungan akan lebih mudah terbangun dalam kelompok sebaya yang mempunyai pengalaman dan situasi yang sama (Nankunda J, 2006).

Ibu dengan keyakinan diri yang baik cenderung berhasil untuk menyusui. Berdasarkan hasil penelitian Abdul Hamid dkk (2020) skor rata-rata keyakinan diri ibu hamil dalam menyusui adalah 51.79. Angka yang didapatkan penulis lebih tinggi dibandingkan dari hasil penelitian ini. Faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap keyakinan diri ibu hamil adalah jumlah anak, pekerjaan dan pendapatan. Responden yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabmas ini 90% adalah ibu hamil multipara yang bekerja sebagai guru dan mempunyai penghasilan tetap perbulannya. Keyakinan diri dalam menyusui juga dipengaruhi oleh pengalaman menyusui sebelumnya

(Bartley, 2017), dimana pada responden kegiatan ini bagi yang multipara memiliki riwayat menyusui secara eksklusif 100% pada anak sebelumnya. Oleh karena itu keyakinan diri dalam menyusui pada masa kehamilan bisa menjadi salah satu predictor keberhasilan menyusui pada masa setelah persalinan.

Niat menyusui merupakan predictor yang signifikan terhadap keberhasilan memberikan makanan bayi (ASI). Berdasarkan hasil penelitian Al-Akour et al (2010) factor yang mempengaruhi niat menyusui diantaranya usia, tingkat pendidikan ibu, ekonomi, jumlah anak, pengetahuan ibu dan pengalaman menyusui sebelumnya juga berpengaruh terhadap niat ibu menyusui. Pada responden kegiatan pengabmas ini peserta dominan berada dalam usia reproduksi sehat, riwayat menyusui sebelumnya ASI eksklusif dan semuanya menempuh pendidikan Perguruan Tinggi. Hal ini sangat menunjang pada niat ibu untuk menyusui atau tidak nantinya.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini luaran yang dicapai yaitu modul untuk kelas prenatal menyusui dengan nomor ISBN 978-623-94949-5-7 dan mendapat HKI dari kemenkum dan HAM RI dengan nomor pencatatan 000224388.

#### KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilaksanakan pendidikan kelas prenatal pada ibu hamil dan kader. Terdapat peningkatan niat dan keyakinan diri dalam menyusui setelah dilaksanakan pendidikan kelas prenatal pada ibu hamil. Diharapkan adanya bentuk dukungan lain yang menunjang niat menyusui dan keyakinan diri ibu dalam menyusui seperti dukungan dari orang terdekat, Perlu dilaksanakan Pembinaan secara berkala oleh bidan penanggung jawab agar kader tetap aktif dalam memberikan pendidikan/edukasi/informasi tentang ASI kepada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid et al. Predictors of Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy in Malaysian Women: A Cross-

Sectional Study J. Gizi Pangan, March 2020, 15(1):53-62

Al-Akour et al. Factors affected intention breastfeed among Syrian and Jordanian mother: a comparative cross sectional study. *International Breastfeeding Journal* 2010, 5:6. <http://www.internationalbreastfeedingjournal.com/content/5/1/6>

Anderson A. 2003. Breastfeeding: social encouragement needed. *Journal of Human Nutrition and Dietetics*.

Badan Pusat Statistik, BKKBN, Departemen Kesehatan. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2006-2007*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2007.

Fikawati S, Syafiq A. Praktik pemberian ASI eksklusif, penyebab-penyebab keberhasilan dan kegagalannya. *Jurnal Kesmas Nasional* 2009;4 (3):120-131.

Fikawati S, Syafiq A. Hubungan antara *Immediate Breastfeeding* dan ASI eksklusif 4 bulan. *Jurnal Kedokteran Trisakti* 2003; 22(2): 47-55.

Gage J & Kirk R. (2002) First-time fathers: perceptions of preparedness for fatherhood. *The Canadian Journal of Nursing Research* 34,15-24.

Kramer MS, Tong Guo, Platt RW, Shapiro S, Collet JP, Chalmers B, et al. Breastfeeding and infant growth : Biology or bias? *J. Pediatrics* 2002;110(2): 343-7.

Lovera D., Sanderson M., Bogle M.L & Vela Acosta M.S. (2010) Evaluation of a breast feeding peer support program for fathers of Hispanic participants in a Texas Special Supplemental Nutrition Program for Women, Infants, and Children. *Journal of the American Dietetic Association* 110 (11), 1696-1702.

- Maryunani, Anik. 2009. *Asuhan pada ibu dalam masa nifas (postpartum)*. Jakarta: TIM.
- Mizrak, B., Ozerdogan, N., & Colak, E. (2017). The effect of antenatal education on breastfeeding self-efficacy: Primiparous women in Turkey. *International Journal of Caring Sciences*, 10(1), 503.
- Nankunda J et al.2006. Community Based peer Counsellors for support of exclusive breastfeeding: experience from rural Uganda. *International Breastfeeding Journal*.
- Notoatmodjo, S. ( 2003). *Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta
- Osman H, et al. 2010. What do first time mother worry about? A study of usage patterns and content of call made to a postpartum support telephone hotline. *BMC Public Health*. 2010 [diunduh 7 April 2011]; 10:611. Tersedia di <http://www.biomedcentral.com/147-2458/10/611>
- Prawirohardjo sarwono. 2010. *ilmu kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Prawirohardjo.
- Rosuzeita, F., Rabiaah, M. C., Rohani, I., & Shukri, O. M. (2018). The effectiveness of breastfeeding intervention on breastfeeding exclusivity and duration among primiparous mothers in hospital Universiti Sains Malaysia. *The Malaysian journal of medical sciences: MJMS*, 25(1), 53.
- Ridgway, L., Cramer, R., McLachlan, H. L., Forster, D. A., Cullinane, M., Shafiei, T., & Amir, L. H. (2016). Breastfeeding support in the early postpartum: Content of home visits in the SILC trial. *Birth*, 43(4), 303-312.
- Saifuddin, Abdul Bari. dkk. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- SDKI. Angka Kematian Ibu (AKI) [dokumen pada internet Indonesia : Survei Demografi Kesehatan Indonesia; 2012][diunduh Februari 2015]. Tersedia dari : <http://www.sdki.org>
- Sherriff N & Hall V.(2011) Engaging and supporting fathers to promote breast feeding:a new role for health visitors? *Scandinavian Journal of Caring Sciences* 25,467–475
- Song, JE., Chae, HJ., Ko, J.M. *et al*. Effects of a maternal role adjustment program for first time mothers who use postpartum care centers (*Sanhujoriwon*) in South Korea: a quasi-experimental study. *BMC Pregnancy Childbirth*20, 227 (2020). <https://doi.org/10.1186/s12884-020-02923-x>
- Sustini F, Andajani S, Marsudiningsih A. 2003. Pengaruh pendidikan kesehatan, monitoring dan perawatan ibu pascapersalinan terhadap kejadian morbiditas nifas di kabupaten Sidoarjo dan Lamongan Jawa Timur. *Bul Penel Kesehatan*. 2003. [diunduh 15 Mei 2011]; no 2 (31): hlm: 72-82. Tersedia dari <http://www.litbang.depkes.go.id>
- Syafiq A, Fikawati S. *Mercy Corps Healthy Start Baseline Survey North Jakarta, Indonesia, Final Report*. Depok: Center For Health Research University of Indonesia, 2007.
- Varney, Helen, Jan M. Kriebs, Dan Carolyn L. Geger. 2008. *Buku ajar asuhan kebidanan*. Jakarta: EGC
- World Health Organization. *The Optimal Duration of Exclusive Breast feeding, Report of an Expert Consultation*. Geneva, Switzerland: World Health Organisations. 2002